

PENINGKATAN EFISIENSI PRODUKSI NANAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KELURAHAN MUNDAM KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI

Enhancing Pineapple Production Efficiency to Improve Farmers' Income in Mundam Village, Medang Kampai Subdistrict, Dumai City

Elinur^{1*)}, Sisca Vaulina¹⁾, Sri Mulyani²⁾, Saripah Ulpah²⁾, Desrihastuti²⁾,
Supiyan Ardi³⁾, Muhammad Arif³⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

²⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

³⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

* Corresponding Author Email: elinurelinur13@agr.uir.ac.id

Dikirim: 13 Mei 2025

Diterima: 14 Mei 2025

Dipublikasi: 25 Juni 2025

ABSTRACT

The community service activity was conducted for the “Karya Tani” farmer group in Medang Kampai Subdistrict, Dumai City, Riau Province. This farmer group is engaged in farming and processing specifically for pineapple commodities. The farming activities conducted have already provided benefits for the group members. However, they have not yet considered the level of efficiency, resulting in the use of inputs that are not optimal. The community service activities presented farm income and efficiency calculations. The program was conducted over six months, starting from the preparation phase by the service team to the partner location, monitoring and evaluation, and publication as an output of the activity. The community service conducted for the Karya Tani farmer group went well, smoothly, and met the expectations of the community service team. Supporting factors for this activity included human resources with appropriate expertise, complete facilities for the service activities, the availability of a location to conduct the activities, and support from the group leader and members, lecturers and students, agricultural extension workers (PPL), and the head of the Agricultural Extension Center (BPP) in Medang Kampai Subdistrict, Dumai City. The main obstacle encountered during the community service was the relatively low education level of the farmer group members, which raised concerns about their responsiveness to the materials delivered in the program.

Keywords: Pineapple Production, Farmers' Income, Farming Efficiency

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada kelompok tani “Karya Tani” yang berlokasi di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau. Kelompok tani ini bergerak pada usahatani dan pengolahan khusus untuk komoditi nanas. Usahatani yang dilakukan sudah menguntungkan bagi anggota kelompok tani tersebut. Namun, belum memperhitungkan tingkat efisiensi sehingga input yang digunakan belum efisien. Kegiatan pengabdian memaparkan perhitungan usahatani dan efisiensinya. Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari persiapan tim pengabdian ke lokasi mitra, monev dan publikasi sebagai bentuk luaran kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kelompok tani Karya Tani berjalan

dengan baik, lancar dan sesuai dengan harapan tim pengabdian kepada masyarakat. Faktor pendukung kegiatan ini adalah sumberdaya manusia sesuai dengan keahlian, sarana kegiatan pengabdian yang lengkap, ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan, dukungan dari ketua dan anggota kelompok tani, tim dosen dan mahasiswa, PPL dan ketua BPP Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Faktor penghambat kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendidikan kelompok tani yang masih rendah sehingga dikawatirkan lambatny merespon materi pengabdian.

Katakunci: Produksi Nanas, Pendapatan Petani, Efisiensi Usahatani

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi pertanian merupakan salah satu langkah strategis pemerintah untuk membangun sektor pertanian yang tangguh. Sektor ini penting karena menjadi sumber kehidupan, pendapatan petani, dan devisa negara. Legg (2025), kebijakan yang mendukung pendapatan pertanian, menjamin keamanan pangan, dan meningkatkan kualitas lingkungan sangatlah penting. Peningkatan produksi dapat dilakukan melalui dua aspek: *on farm*, yaitu optimalisasi budidaya dari penanaman hingga panen dengan penggunaan input secara efisien; dan *off farm*, yaitu peningkatan nilai tambah melalui pengolahan hasil pertanian menjadi produk siap konsumsi.

Tabel 1. Produksi Nanas (Kuintal) Menurut Kabupaten di Provinsi Riau Tahun 2016-2020

No	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	Pertumbuhan (%)
1	Kuantan Singingi	344	310	527	247	194	-10
2	Indragiri Hulu	47.396	123.853	61.773	68.438	68.828	7
3	Indragiri Hilir	42.908	64.881	66.213	97.009	336.281	50
4	Pelalawan	1.444	1.015	947	756	542	-17
5	Siak	296.948	175.721	244.414	373.018	394.246	5
6	Kampar	121.365	128.705	211.378	467.810	395.424	26
7	Rokan Hulu	672	590	507	710	761	2
8	Bengkalis	6.898	23.535	91.141	16.620	236.692	102
9	Rokan Hilir	10.494	53.704	17.134	5.028	4.902	-14
10	Kep. Meranti	1.049	4.498	5.291	4.657	6.352	43
11	Pekanbaru	155	124	110	224	68	-15
12	Dumai	411.612	216.330	250.748	291.309	546.148	5
	Riau	941.285	598.569	950.183	889.839	1.990.438	111,46

Sumber: BPS Riau, 2021

Produksi pertanian mencakup berbagai subsektor seperti pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura. Di Provinsi Riau, produksi terbesar masih didominasi oleh tanaman perkebunan, terutama kelapa sawit dan karet. Sementara itu, produksi nanas, masih tergolong rendah dan perlu dikembangkan secara optimal. Menurut Adiba dkk (2025), Riau sebenarnya memiliki potensi besar dalam produksi nanas, namun pemanfaatannya belum optimal. Hal ini menyebabkan terjadinya surplus produksi yang tidak terserap pasar, sehingga mengakibatkan pembusukan hasil panen. Selain itu, Robbani dkk (2024), salah satu penyebab menurunnya kualitas dan kuantitas produksi nanas adalah karena petani belum mampu memanfaatkan teknologi secara menyeluruh dalam proses budidaya. Padahal, menurut Hidayatullah dkk. (2024), peluang bisnis budidaya nanas sangat menjanjikan, dengan banyak potensi pasar yang masih terbuka. Bisnis budidaya nanas berpotensi memberikan keuntungan besar apabila dikelola secara

tepat dan efisien. Nanas cocok dikembangkan karena kondisi iklim dan tanah, termasuk lahan gambut. Hampir semua kabupaten di Riau membudidayakan nanas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan produksi nanas di Riau mengalami pertumbuhan dengan rata-rata 111,46 kuintal. Apabila diamati lagi, Bengkalis memiliki pertumbuhan produksi nanas tertinggi, sedangkan Kabupaten Pelalawan yang terendah, memiliki pertumbuhan negatif. Dumai memiliki tingkat produksi nanas tertinggi diantara Kabupaten di Provinsi Riau.

Kota Dumai sebagai sentra produksi nanas di Provinsi Riau didukung oleh kondisi iklim dan lahan yang cocok untuk budidaya nanas. Tanaman nanas yang diusahakan oleh petani rata-rata seluas 1-3 Hektar dan usahatani nanas merupakan sumber penghasil bagi petani. Daerah sentra produksi nanas di Kota Duma berasal dari Kecamatan Bukit Kapur, Medang Kampai, Sungai Sembilan, Dumai Barat, Dumai Selatan dan Dumai Timur. Data produksi nanas di Kota Dumai disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Nanas (Kuintal) menurut Kecamatan di Kota Dumai Tahun 2016-2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Bukit Kapur	5.973	2.680	1.782	1.449	1.686
Medang Kampai	401.600	205.934	228.456	225.834	358.500
Sungai Sembilan	1.645	2.647	10.050	53.107	163.177
Dumai Barat	534	320	0	400	122
Dumai Selatan	1.440	1.069	1.060	1.349	763
Dumai Timur	420	3.680	9.400	9.170	21.900
Dumai Kota	0	0	0	0	0
Kota Dumai	411.612	216.330	250.748	291.309	546.148

Sumber: BPS Riau, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Medang Kampai memiliki produksi nanas tertinggi dibanding kecamatan lainnya. Petani umumnya mengelola lahan seluas 1–3,5 hektar, namun sebagian besar berstatus sewa atau pinjam. Budidaya nanas memerlukan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, zat perangsang tumbuh, dan pestisida (Asmaida & Zarkasih, 2018; Pauza et al., 2022; Alfian & Elinur, 2022). Permasalahan utama yang dihadapi petani meliputi keterbatasan lahan, ketersediaan dan harga pupuk, serta pemasaran. Status lahan yang tidak tetap berisiko mengganggu keberlanjutan usaha tani dan mengancam pendapatan petani.

Produksi nanas yang optimal membutuhkan pemupukan, namun petani umumnya hanya memupuk sekali setahun menggunakan pupuk urea, KCL, dan NPK secara terpisah. Keterbatasan pasokan dan kenaikan harga pupuk membuat petani kesulitan, bahkan menghentikan pemupukan, sehingga berdampak pada penurunan produksi. Selain itu, petani menggunakan ZPT asal Malaysia untuk merangsang buah, namun produk ini sulit diperoleh. Kurangnya atau tidak optimalnya penggunaan pupuk turut menurunkan efisiensi produksi, karena efisiensi sangat bergantung pada kecukupan input (Rahmatullah, 2019). Sayangnya, petani sering tidak mengetahui tingkat efisiensi usahatani mereka. Di sisi lain, mereka juga tidak mencatat pendapatan secara tertulis, sehingga data keuangan tidak tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang mencakup perhitungan efisiensi

produksi, pendapatan, dan pencatatan usaha secara sederhana agar petani memahami kondisi ekonomi usahatani.

MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat pada tulisan ini, yaitu: (1) Berapa tingkat keuntungan usahatani nanas pada kelompok tani “Karya Tani” Desa Medang Kampai Kecamatan Mundam Kota Dumai? dan (2) Berapa tingkat efisiensi produksi kelompok tani Karya Tani Desa Medang Kampai Kecamatan Mundam Kota Dumai? Berdasarkan permasalahan di atas maka pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghitung dan menginformasikan pendapatan usahatani nanas dan efisiensi produksi usahatani nanas pada kelompok tani “Karya Tani” Desa Medang Kampai Kecamatan Mundam Kota Dumai.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kelompok tani “Karya Tani” Desa Mundam Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai. Kelompok tani “Karya Tani” bergerak di bidang usahatani dan pengolahan hasil nanas. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan merencanakan sedemikian rupa sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Rumah Ketua Kelompok Tani dan juga sebagai tempat kantor kelompok tani “Karya Tani”.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan pertanian dan diskusi. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota kelompok tani, Petugas penyuluh lapangan (PPL) dan Ketua Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Medang Kampai, serta narasumber PKM dari dosen Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau. Selain itu kegiatan ini melibatkan beberapa mahasiswa Program Studi Agribisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Tim dosen Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau dan dihadiri oleh anggota kelompok tani “Karya Tani” Desa Mundam Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai. Kegiatan ini memberikan materi dengan cara presentasi (pemaparan) oleh ketua tim dosen, tentang kondisi produksi nanas di Riau, Dumai dan Medang Kampai, dan hasil temuan tentang usahatani nanas dan beberapa informasi yang ingin diketahui tentang usahatani nanas serta permasalahan yang dihadapi petani nanas pada kelompok tani “Karya Tani”.

Pengabdian ini menitik beratkan pada penyuluhan tentang pentingnya perhitungan pendapatan usahatani sebagai bentuk pembukuan usaha secara sederhana dan efisiensi produksi pada masing-masing petani untuk tingkat penggunaan input yang optimal yang menghasilkan produksi nanas yang maksimal. Tingkat efisiensi produksi petani nanas menunjukkan penggunaan input produksi yang digunakan petani nanas, apakah sudah efisien atau belum. Dalam pemaparan materi didukung alat infokus untuk kelancaran proses kegiatan pengabdian.

Setelah pemaparan materi, kegiatan selanjutnya adalah diskusi. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok tani yang berkaitan materi kepada tim

dosen. Selain itu juga anggota kelompok tani melemparkan permasalahan usahatani nanas yang mereka hadapi. Diskusi tim dosen dengan anggota kelompok tani berlangsung tertib. Anggota Kelompok tani aktif dan antusias memberikan pertanyaan terkait materi efisiensi produksi nanas. Selain itu, tim dosen mewawancarai anggota kelompok tani. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data karakteristik anggota tani, usahatani nanas, meliputi data penggunaan faktor produksi, harga input dan harga nanas.

Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan oleh tim dosen sebagai pelaksana kegiatan. Proses kegiatan pengabdian berlangsung selama ± 3 jam. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang anggota dan ketua Kelompok Tani serta PPL Desa Mundam Kecamatan Medang Kampai. Setelah diskusi, kegiatan selanjutnya adalah tim pengabdian kepada masyarakat beserta anggota kelompok tani bersama-sama menuju lokasi tempat budidaya nanas yang mereka usahakan. Di lahan tersebut juga memberikan informasi-informasi yang aplikatif yang terjadi di lapangan.



Gambar 1. Foto Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat Pada Kelompok Tani “Karya Tani” Desa Mundam Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai.

Berdasarkan Gambar 1 kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan efisiensi produksi nanas di Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, menunjukkan hasil yang positif. Hal ini tercermin dari tingginya antusiasme dan partisipasi aktif para petani selama kegiatan pelatihan dan diskusi berlangsung. Peserta tidak hanya menunjukkan minat yang tinggi dalam menerima materi, tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi mengenai penerapan teknik efisiensi

produksi yang disampaikan. Sesuai dengan temuan Siregar dkk. (2025), keberhasilan suatu kegiatan pengabdian dapat diukur dari respon masyarakat serta keterlaksanaan kegiatan secara menyeluruh, yang dalam konteks ini tercapai dengan baik. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para petani, diharapkan praktik budidaya nanas yang lebih efisien dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani di daerah tersebut.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap teknik budidaya nanas. Hal ini sejalan dengan temuan Haeran dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan wawasan petani serta menumbuhkan ketertarikan untuk menjadikan tanaman nanas sebagai alternatif komoditas pertanian yang berpotensi mendukung perekonomian lokal. Selain memberikan pengetahuan teknis, kegiatan ini juga mendorong munculnya inisiatif dari masyarakat untuk mengembangkan nanas secara mandiri sebagai salah satu strategi ketahanan ekonomi desa.

Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan oleh Saefullah dkk. (2024), program pengabdian kepada masyarakat terbukti memberikan manfaat yang nyata, terutama dalam mendorong warga untuk menggali dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan usaha tani berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi yang kuat dalam mendorong kemandirian petani serta menciptakan usaha tani yang berkelanjutan di masa mendatang.

2. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang suatu kegiatan, seperti mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan program kegiatan. Bisa juga kegiatan dalam proses produksi, atau alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan (Saleh, 2022). Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menentukan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada keberhasilan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilihat dari sisi tim dosen dan dari sisi kelompok taninya. Faktor pendukung dari sisi tim dosen adalah, ketersediaan sumberdaya manusia, dimana tim dosen memiliki keahlian di bidangnya, yaitu bidang agribisnis dan agroteknologi, (2) tim dosen dilengkapi oleh sarana dalam penyampaian materi atau informasi kepada audiens (anggota kelompok tani Karya Tani), seperti laptop, proyektor, kamera, printer, pengeras suara dan pointer, dan (3) ketersediaan dana pengabdian kepada masyarakat dari DPPM UIR yang menyukseskan kegiatan tersebut.

Faktor pendukung dari sisi kelompok tani adalah, (1) ketersediaan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ketua kelompok tani "Karya Tani" bersedia menyediakan tempat di rumahnya, sebagai sarana tempat berkumpul, (2) dukungan dari anggota kelompok tani yang bersedia hadir. Ada sebanyak 20 anggota kelompok tani yang hadir dari 24 orang anggota. Mereka sangat antusias mendengarkan informasi yang disampaikan dan aktif bertanya, dan (3) peran serta PPL dan Ketua BPP Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai yang memfasilitasi tim dosen dengan ketua kelompok tani sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan sukses. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat kegiatan pengabdian ini. Faktor penghambatnya adalah

karateristik peserta pengabdian yang berbeda-beda. Karateristik peserta pengabdian kepada masyarakat seperti umur dan pendidikan mereka berbeda-beda.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masarakat yang dilaksanakan di kelompok tani “Karya Tani” berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan harapan tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini didukung oleh ketua dan anggota kelompok tani, tim dosen dan mahasiswa, PPL dan ketua BPP Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Usahatani nanas kelompok tani ”Karya Tani” sudah menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumahtangga. Usahatani nanas layak diusahakan sehingga usahatani ini perlu dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan, ketersediaan buah-buahan lokal dengan harga murah untuk memenuhi kebutuhan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Universitas Islam Riau atas dukungan pendanaan yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi mitra sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan Surat Kontrak Nomor: 207/KONTRAK/PkM-PT/DPPM-UIR/Jul-2022, yang dikeluarkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Riau. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Balai Penyuluhan Pertanian serta para Petugas Penyuluh Lapangan Kecamatan Mundam, Kota Dumai, atas kerjasama dan fasilitasi yang sangat membantu selama proses pelaksanaan kegiatan. Partisipasi aktif mereka sangat berkontribusi dalam menyukseskan program yang dilaksanakan. Tak lupa, penghargaan kami berikan kepada Ketua Kelompok Tani “Karya Tani” beserta seluruh anggotanya, yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini. Keterlibatan dan antusiasme mereka menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini, sekaligus membuka peluang pengembangan kolaborasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, I. F., Nasution, F. I., Prendika, W., Rahman, A. F., AR, R. M., Yulianti, H., Arrozi, N., & Wahyudin, C. I. (2025). Inovasi Pengolahan Nanas untuk Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat Desa Pangkalan Panduk, Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 585-595. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3569>
- Alfian, M., & Elinur. (2022). Analisis Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang kampai Kota Dumai. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 38(1), 103-110. [https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38\(1\).10439](https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38(1).10439)
- Asmaida., & Zarkasih. (2018). Pendapatan Usahatani Nanas (*Ananas Comosus L.*) Di Desa Tangkit Batu Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Media Agribisnis*, 3(1), 39-47. <http://dx.doi.org/10.33087/mea.v3i1.28>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Provinsi Riau Dalam Angka 2021. Propinsi Riau, Pekanbaru.
- Haeran, H., Musthofa, M., Diana, I., & Pratama, R. (2025). Pengabdian Masyarakat Penanaman Nanas di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8(1). <https://e-jurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/188>

- Hidayatullah, M., Sari, R., Putra, M. P. D., & Purnamasari, E. D. (2024). Peningkatan Potensi Kebun Nanas Melalui Olahan Asinan: Upaya Pembangunan Desa Lubuk Enau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1593–1597. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25369>
- Legg, W. (2025). *Agricultural support indicators: Measurement, meaning and use. Statistics, Knowledge and Policy: Key Indicators to Inform Decision Making*. OECD Publishing, pp. 635-644. <https://doi.org/10.1787/9789264009011-en>
- Pauza, A., Susy, E., & Eliza. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Nanas di Desa Kualu Nanas Kecamatan Tambang kabupaten Kampar. *Jurnal Mimbar Agribisnis*, 8(1), 182-194. <https://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i1.6493>
- Robbani, J., Moh. Zainol Kamal., Siti Aisyah., dan Ashabul Yamin. (2024). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Pengolahan Serat Nanas Menjadi Produk Fashion Accessory. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 5(1),15–21. <https://Doi:10.35897/Jurnalaksi afirmasi.V5i1.1188>
- Saefullah, A., As'ad, I., Maulidiana, L., Lidyawati, A., Lestari, L., & Nurasiah, N. (2024). Pengolahan Buah Nanas Upaya Pemberdayaan Usaha KPH Warga Trans Di Desa Sungai Besar Kabupaten Ketapang. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 241-258. <https://doi.org/10.47492/eamal.v4i2.3202>
- Saleh, K. (2022). *Evaluasi Dan Programa Penyuluhan*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang.
- Siregar, D. A., Pulungan, S., Widiyasih, A. S., Syafiruddin, S., & Sari, K. (2025). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pengolahan Buah Nenas Di Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 411–418. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.645>